

KREATIVITAS KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DI KABUPATEN ACEH BESAR (STUDI KASUS PADA SD NEGERI I LAM COT)

Nurmalawati¹, Akmaluddin², Mukhlisuddin³

^{1, 2, 3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: nurmala69wati@gmail.com

Article History

Received: 28-12-2023

Revision: 03-01-2024

Accepted: 07-01-2024

Published: 08-01-2024

Abstract. The purpose of this study is to find out the process of creativity of school principals, obstacles faced by school principals and what solutions are taken by school principals to improve teacher effectiveness in learning at SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar Regency. This research is qualitative with a descriptive approach, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis process is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that the managerial creativity process of school principals improves the quality of learning by increasing teacher abilities through coaching in the learning process. The second step is to increase teacher discipline or enforce teacher discipline, increase teacher behavior standards, and implement all regulations. The third step, increasing teacher motivation, is to create a harmonious situation, fulfill all the necessary equipment and provide rewards and punishments. The fourth step, I hold training, bring tutors to schools, and provide opportunities to continue their education, assign teachers according to their fields, and hold meetings at the beginning of each semester.

Keywords: School Creativity, Effective Schools, Elementary Schools

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui proses Kreativitas Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus SD Negeri I Lam Cot) kepala sekolah, hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah serta solusi apa saja yang ditempuh oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektifitas guru dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan disiplin guru atau menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan standar perilaku guru dan melaksanakan semua peraturan. Langkah yang ketiga, meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua kelengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman. Langkah keempat, saya mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor kesekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menetapkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap awal semester.

Kata Kunci: Kreativitas Sekolah, Sekolah Efektif, Sekolah Dasar

How to Cite: Nurmalawati., Akmaluddin., & Mukhlisuddin. (2024). Kreativitas Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus pada SD Negeri I Lam Cot). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 122-138. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.736>

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1999 Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Depdiknas mulai mensosialisasikan pendekatan baru dalam manajemen sekolah yang disebut sebagai manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) atau disingkat MBS. Penerapan manajemen berbasis sekolah ini merupakan konsekuensi logis dari diberlakukannya Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah RI No. 25 tentang Kewenangan Pemerintah (Pusat) dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonom, dan bukti-bukti empirik yang menunjukkan bahwa manajemen berbasis pusat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja sekolah.

Penerapan manajemen berbasis sekolah oleh sekolah yang efektif mengidentifikasi beberapa manfaat spesifik sebagai berikut: (1) memungkinkan orang-orang yang kompeten di sekolah untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan pembelajaran di sekolah, (2) memberi peluang bagi seluruh sekolah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting, (3) mendorong munculnya kreativitas dalam mengelola pendidikan dan merancang program pembelajaran di sekolah, (4) mengarahkan kembali sumber daya yang tersedia untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap sekolah, (5) menghasilkan rencana anggaran yang lebih realistis ketika orang tua dan guru makin menyadari keadaan keuangan sekolah, dan biaya program-program sekolah, dan (6) meningkatkan motivasi guru dan mengembangkan kreativitas di sekolah (Sudarma, 2013).

Temuan-temuan baru itu dapat terwujud karena adanya kreativitas. Kreativitas sebagai potensi yang ada dalam diri manusia belum bermanfaat bila hanya ada dalam diri manusia. Potensi ini perlu dikembangkan secara sistematis dan terencana sehingga dapat secara optimal, tepat guna, dan berdaya guna. Manusia dianugerahi Tuhan kreativitas tanpa batas untuk kehidupan. Peradaban manusia berkembang karena temuan-temuan (*invention*) baru guna menstimulasi temuan lainnya. Slameto menjelaskan bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain (Manurung, 2016). Sedangkan Menurut Moreno yang penting dalam “Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai” (Rahmani & Widyasari, 2017).

Dengan demikian, kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Kreativitas digunakan pada kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan baru dan

wawasan segar sebagai aktualisasi diri. Semua persoalan dalam penerapan sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif ini pada akhirnya bermuara pada kreativitas kepemimpinan dan manajemen sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program manajemen berbasis sekolah di sekolahnya masing-masing (Akmaluddin et al., 2023) menyebutkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memimpin, kemampuan untuk membimbing, mengatur atau mempengaruhi orang. Kepemimpinan merupakan masalah penting bagi suatu organisasi, kelangsungan hidup atau matinya suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan dan usaha pemimpin dalam memimpin organisasi tersebut. Hal ini serupa dengan kepemimpinan kepala sekolah yang dituntut kreatif untuk memimpin, membimbing dan mengatur guru agar melaksanakan tugas sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, tanpa adanya kendala. Kreativitas kepala sekolah, guru dan komite sekolah secara bersama-sama mewarnai dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah. Hal ini memberikan ciri khas sekolah itu dalam meningkatkan kinerja sekolah dan mutu pendidikannya. Beragam kreativitas dari pengelola pendidikan di sekolah ini menunjukkan munculnya berbagai model pengelolaan pendidikan yang unggul di sekolah.

Daerah Aceh Besar sebagai kota pendidikan tentunya perlu dijadikan sebagai percontohan dalam pengelolaan manajemen peningkatan mutu berbasis Sekolah untuk pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD). Hal ini tentunya memerlukan kreativitas warga sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif. Dalam implementasi ini tentunya pengelola SD mempunyai kreativitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, baik yang menyangkut organisasi sekolah, kepemimpinan sekolah, manajemen sekolah, sumber daya yang tersedia di sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum, proses belajar mengajar, maupun dana. Berikut Sekolah Dasar unggul yang berada di wilayah Aceh Besar:

Tabel 1. Sekolah Dasar Negeri Unggul di Kabupaten Aceh Besar

No	Nama Sekolah	Desa	Kecamatan
1.	SD Negeri 1 Lampenerut	Lampeunerut	Darul Imarah
2.	SD Negeri Lambada Klieng	Klieng Meuria	Baitusalam Kuta
3.	SD Negeri Cot Buket	Coet Leot	Blang Bintang
4.	SD Negeri Lhok Seumelu	Kaye kunyet	Blang Bintang
5.	SD Negeri Blang Bintang	Blang Bintang	Blang Bintang
6.	SD Negeri 2 Lhambheu	Lhambheu	Lhambheu
7.	SD Negeri 2 Mata Ie	Leu Ue Puni	Darul Kamal Coet
8.	SD Negeri 1 Lambheu	Lhambheu	Lhambheu
9.	SD Negeri 1 Mata Ie	Ulee Tuy Darul Kamal	Darul Kamal
10	SD Negeri 1 Lamcot	Lamcot	Darul Imarah
Jumlah		12	

Sumber: Data LPMP (Berdasarkan Akreditasi Sekolah A) Tahun 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui ada 10 sekolah yang menjadi acuan untuk mengetahui kreativitas kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengelola pendidikan yang unggul di SD melalui manajemen peningkatan mutu berbasis ini diperlukan suatu penelitian yang dapat memetakan tentang profil SD unggulan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis

Berkaitan erat dari kemampuan warga sekolah, hasil observasi menunjukkan bahwa dua Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yaitu SD Negeri 1 Lamcot. Sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang berbeda, tenaga PNS yang cukup. Disamping itu sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, mushala, kantin, wc, ruangan gudang UKS, juga dilengkapi prasarana lain seperti komputer, LCD proyektor, TV dan internet. Sekolah ini juga telah memperoleh berbagai prestasi dalam berbagai macam ajang lomba yang diikuti oleh peserta didik maupun guru mulai tingkat kota sampai provinsi.

Perkembangan SD Negeri 1 Lamcot tersebut tidak lepas peran besar warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya, dalam melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) sehingga terjadi suatu proses terciptanya sekolah yang efektif, yang mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Kemampuan warga sekolah ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan tugas manajerial tersebut dengan baik, hal maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam, bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola SD Negeri 1 Lamcot sehingga menjadi sekolah yang efektif. Dengan harapan kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para kepala sekolah dan siswa maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di Kabupaten Aceh Besar. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang efektif di Sekolah.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dan atau untuk

menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat. Penelitian kualitatif dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti juga menggunakan angka dalam mengumpulkan data dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2006).

penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri 1 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini membutuhkan data yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dalam kaitannya bagaimana proses, hambatan dan solusi yang ditempuh pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas sekolah agar dapat mewujudkan sekolah efektif. Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian. Dengan menggunakan dua jenis data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data mengenai bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lamcot. Adapun pertanyaan yang sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot ibu AF yaitu "program/ langkah apa saja yang ibu terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk membentuk/menciptakan kualitas guru di sekolah ini?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban:

Langkah yang pertama saya terapkan disini adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan disiplin guru atau menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan standar perilaku guru dan melaksanakan semua peraturan. Langkah yang ketiga, meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua kelengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman. Langkah keempat, saya mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor kesekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menetapkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap setiap awal semester.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SDN 1 Lamcot Ibu AF di atas dapat disimpulkan bahwa ada 4 hal yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN 1 Lamcot dalam membentuk/menciptakan kualitas guru di sekolah. Yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan disiplin guru, yang ketiga, meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang

harmonis, memenuhi semua kelengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan, dan langkah keempat, mengadakan pelatihan.

Pertanyaan diajukan kepada guru di SD Negeri 1 Lamcot Ibu CEY yaitu "program/langkah apa saja yang kepala sekolah terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk menciptakan kualitas guru di sekolah ini?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Langkah pertama yang diterapkan kepala sekolah kami adalah kedisiplinan guru, kedisiplinan itu adalah hal yang paling utama disini, dan yang kedua adalah motivasi, kepala sekolah sangat memotivasi kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan kami sendiri dan kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop sehingga dengan begitu kami sebagai guru-guru disini akan meningkat kualitas pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu CEY dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan itu adalah hal yang paling utama disini, dan yang kedua adalah motivasi, kepala sekolah sangat memotivasi kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan kami sendiri dan kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop terhadap guru.

Pertanyaan diajukan kepada Ibu HH waka kurikulum SD Negeri 1 Lamcot yaitu "program/langkah apasaja yang kepala sekolah terapkan dalam penyusunan program sekolah untuk menciptakan kualitas guru di sekolah ini?"

Langkah yang pertama yang terapkan kepala sekolah disini adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan disiplin guru. Langkah yang ketiga, meningkatkan motivasi guru. Jadi dengan begitu bisa menciptakan kualitas guru yang ada disini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu HH dapat disimpulkan bahwa langkah yang pertama yang terapkan kepala sekolah disini adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan dalam proses pembelajaran. Langkah yang kedua, adalah meningkatkan disiplin guru. Langkah yang ketiga, meningkatkan motivasi guru. Hal ini dikarenakan dengan adanya pelatihan bisa menciptakan kualitas guru, sehingga nantinya guru lebih efektif dalam mengajar.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu AF kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot yaitu hal apa saja yang telah ibu rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Berbicara tentang mencapai sasaran sekolah, disini guru yang sangat berperan dalam mencapai sasaran itu. Jadi kedepannya saya merencanakan yang pertama saya akan melihat tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya, dan yang kedua saya akan melihat metode atau

pendekatan apa yang digunakan untuk fasilitas belajar yang efektif dan efisien dan selanjutnya saya melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar kelompok siswa dengan dialog kreatif dan kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu AF dapat disimpulkan bahwa, adapun perencanaan dalam mencapai sasaran sekolah ialah ingin meningkatkan penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan dan yang kedua melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan untuk fasilitas belajar yang efektif dan efisien dan selanjutnya melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar kelompok siswa dengan dialog kreatif serta kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pertanyaan diajukan kepada ibu CEY guru SD Negeri 1 Lamcot yaitu "hal apa saja yang telah kepala sekolah rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala sekolah adalah sebagai mediator atau penengah, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdapat berbagai macam manusia yang latar belakang yang berbeda-beda. Jadi, melihat tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran yang digunakan dan selanjutnya melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar kelompok siswa dan melihat kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu CEY dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah lebih fokus pada penguasaan guru terhadap bahan pelajaran yang digunakan dan selanjutnya melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar kelompok siswa dan melihat kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu HH waka kurikulum SD Negeri 1 Lamcot yaitu "hal apa saja yang telah kepala sekolah rencanakan atau yang ingin direncanakan ke depannya dalam mencapai sasaran sekolah?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang direncanakan oleh kepala sekolah yang pertama adalah melihat tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan keilmuannya, dan yang kedua melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan, selanjutnya adalah mengelola peserta didik dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik untuk mencapai sasaran sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu HH dapat disimpulkan bahwa melihat tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan keilmuannya, dan yang kedua melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan, selanjutnya adalah mengelola peserta didik dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik untuk mencapai sasaran

sekolah merupakan prioritas kerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 Lamcot.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu AF kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot yaitu bagaimana proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik?" Untuk pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Proses pengelolaan peserta didik saat ini harus diupayakan untuk memberi pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai kreativitas dan juga berbakat yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal yang meliputi bakat dan minat siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, jadi dengan banyak siswa yang berbakat atau kreatif kita dapat mempromosikan prestasi prestasi yang telah dicapai tersebut untuk menarik orang masuk ke sekolah ini, dengan begitu akan meningkat kapasitas siswa yang masuk ke sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik yaitu dengan mengembangkan potensi siswa secara optimal yang meliputi bakat dan minat siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, jadi dengan banyak siswa yang berbakat atau kreatif kita dapat mempromosikan prestasi prestasi yang telah dicapai.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada ibu CEY guru SD Negeri 1 Lamcot yaitu "Bagaimana proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik?"

Proses pengelolaan peserta didik yaitu dimulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik itu sendiri, pengelolaan bukanlah dalam bentuk pencatatan melainkan meliputi aspek yang lebih luas, peserta didik saat ini harus diupayakan untuk memberi pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai bakat dan minat yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik, jadi dengan banyaknya prestasi yang didapat sekolah melalui peserta didik sekolah ini akan dikenal dengan sendirinya oleh orang dan akan masuk ke sekolah ini. Jadi dengan begitu akan meningkat kapasitas peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan peserta didik yaitu dimulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik itu sendiri, pengelolaan bukanlah dalam bentuk pencatatan melainkan meliputi aspek yang lebih luas, peserta didik saat ini harus diupayakan untuk memberi pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai bakat dan minat yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu HH waka kurikulum SD Negeri 1 Lamcot yaitu “Bagaimana proses pengelolaan peserta didik serta mutu promosi dalam meningkatkan kapasitas peserta didik? Untuk pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Proses pengelolaan peserta didik dalam pendidikan atau sekolah meliputi, rekrutmen peserta, pembinaan peserta dan banyak hal yang terkait dengan kebutuhan peserta didik yang harus disediakan oleh sekolah, kita juga harus mengetahui minat dan bakat dari masing-masing peserta didik dan terus kita kembangkan. setelah itu kita ikut sertakan mereka ke pertandingan ataupun lomba, jadi dengan begitu banyak prestasi-prestasi yang didapat dan sekolah akan dikenal banyak orang dan tanpa perlu kita promosikan lagi, dengan banyak prestasi yang didapat akan banyak peminat yang masuk ke lembaga ini dan akan meningkat kapasitas siswa, intinya guru dalam pengelolaan peserta didik sangat berperan penting disini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan peserta didik dalam pendidikan atau sekolah meliputi, rekrutmen peserta, pembinaan peserta dan banyak hal yang terkait dengan kebutuhan peserta didik yang harus disediakan oleh sekolah, kita juga harus mengetahui minat dan bakat dari masing-masing peserta didik dan terus dikembangkan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu AF kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot yaitu bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Jaman sekarang semua sudah canggih, teknologi adalah kecakapan hidup yang harus dikuasai di era globalisasi ini, jadi guru di sekolah ini juga harus menerapkan sistem IT dalam setiap bidang pembelajarannya, contohnya mencari bahan ajar, referensi belajar, dan sumber informasi bagi para guru dan siswa sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru di sekolah harus menerapkan sistem IT dalam setiap bidang pembelajarannya, contohnya mencari bahan ajar, referensi belajar dan sumber informasi bagi para guru dan siswa sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber.

Petanyaan selanjutnya diajukan kepada ibu CEY guru SD Negeri 1 Lamcot yaitu "Bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dengan adanya sistem IT ini sangat membantu kami para guru untuk menacari bahan ajar, referensi belajar dan untuk mencari informasi• informasi lain, dan sangat memudahkan siswa dalam mencari bahan belajar, jadi sekarang kan pakai kurikulum 2013 siswa lebih aktif mencari bahan sendiri tanpa menunggu dari guru, jadi teknologi ini bisa kami gunakan untuk memudahkan siswa mencari referensi dan informasi-informasi lain dan belajar dirumah, jadi sampai kesekolah kami cuma

membahas atau sharing terhadap bahan ajaran yang telah kami cari dan menanyakan yang kurang jelas kepada kami(guru) jadi tanpa menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan dari pertama lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem IT ini sangat membantu kami para guru untuk menacari bahan ajar, referensi belajar dan untuk mencari informasi informasi lain, dan sangat memudahkan siswa dalam mencari bahan belajar.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu HH waka kurikulum SD Negeri 1 Lamcot yaitu "bagaimana sistem IT yang implementasikan oleh guru dalam setiap bidang pembelajaran?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Perkembangan teknolohi informasi semakin berkembang, dengan adanya sistem IT ini memudahkan guru dan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yang diterapkan guru dalam setiap bidang pembelajarannya yaitu mecari bahan ajar dan referensi belajar. Guru dan siswa dengan mudah mengakses materi yang berkualitas baik dan bermakna, dan guru juga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakannya untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melalui perkembangan teknolohi informasi semakin berkembang, dengan adanya sistem IT ini memudahkan guru dan siswa untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yang diterapkan guru dalam setiap bidang pembelajarannya yaitu mecari bahan ajar dan referensi belajar.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu AF kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot yaitu "Apa yang Ibu lakukan dalam memberdayagunakan sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga mejadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang pertama mengelola komponen organisasi sekolah yang berupa manusia yaitu dengan pengelolaan pengajaran, kesiswaan, dan kepegawaian, dan selanjutya komponen organisasi sekolah yang berupa benda yaitu dengan lebih mengaktifkan lagi lab komputer, karena jaman ini jaman globalisasi jadi semua harus mengerti sistem IT, dan sarana prasarana lain seperti lab bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan pengajaran, kesiswaan, dan kepegawaian, dan selanjutya komponen organisasi sekolah yang berupa benda yaitu dengan lebih mengaktifkan lagi lab computer. Merupakan hal yang beliau lakukan dalam memberdayagunakan sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga mejadi bermanfaat/pendukung pembelajaran. Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada ibu CEY guru SD Negeri 1 Lamcot yaitu "apa yang kepala sekolah lakukan dalam memberdayagunakan sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga mejadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?"

Yang pertama kepala sekolah lakukan disini adalah mengelola ketatusahaan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan mengelola unit layanan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, dan selanjutnya mengelola sistem informasi sekolah dan memanfaatkan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu CEY menyatakan kepala sekolah telah mengelola ketatusahaan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan mengelola unit layanan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, dan selanjutnya mengelola sistem informasi sekolah untuk lebih bermanfaat.

Pertanyaan diajukan kepada Ibu HH waka kurikulum SD Negeri 1 Lamcot yaitu "apa yang kepala sekolah lakukan dalam memberdayagunakan sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga mejadi bermanfaat/pendukung pembelajaran sekolah dalam visi misi sekolah?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang pertama dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengelola pengembangan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan, dan mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan siswa baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HH dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah lakukan dalam memberdayagunakan sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga mejadi bermanfaat. mengelola pengembangan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan, dan mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan siswa baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik baru.

Pertanyaan diajukan kepada Ibu AF kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot yaitu "hal-hal apa saja yang bapak lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di sekolah ini?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalarn mengembangkan organisasi sekolah yang pertarna harus adanya pernbagian tugas dan tanggung jawab, agar para staf atau karyawan yang ada disekolah ini menjalankan tugas dan rnernenuhi tanggung jawabnya, dan harus adanya ketertiban dalarn organisasi, dengan adanya ketertiban dalarn organisasi dapat terlaksana aturan yang ketat untuk terciptanya budaya kerja yang sangat kuat dan rnerniliki disiplin kerja yang tinggi masing-masing anggota organisasi ini. jadi dengan begitu akan mendapatkan outcome yang bagus dari organisasi ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalarn mengembangkan organisasi sekolah yang pertarna harus adanya pernbagian tugas dan tanggung jawab, agar para staf atau karyawan yang ada disekolah ini rnenjalankan tugas dan rnernenuhi tanggung

jawabnya, dan harus adanya ketertiban dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan kondisi sekolah saat ini, dimana dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan *outcome* bagi organisasi di sekolah.

Pertanyaan diajukan kepada ibu CEY guru SD Negeri 1 Lamcot yaitu "hal-hal apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan outcome bagi organisasi di sekolah ini?"

Kepala sekolah adalah sebagai motor penggerak dalam peningkatan suatu organisasi sekolah, yang dituntut memiliki visi, misi dan harus mempunyai wawasan yang luas serta kemampuan profesional untuk membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Setelah itu perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk melihat outcome dari organisasi ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sebagai motor penggerak dalam peningkatan suatu organisasi sekolah, yang dituntut memiliki visi, misi dan harus mempunyai wawasan yang luas serta kemampuan profesional untuk membuat perencanaan. Perencanaan dalam memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu HH waka kurikulum SD Negeri 1 Lamcot yaitu "hal-hal apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam mengembangkan organisasi sekolah serta gagasan/ide yang efektif untuk mendapatkan *outcome* bagi organisasi di sekolah ini?" Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Dalam mengembangkan organisasi sekolah yang pertama harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, agar para staf atau karyawan yang ada di sekolah ini menjalankan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya, dan harus adanya ketertiban dalam organisasi dan kedisiplinan. Setelah itu perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk melihat outcome dari organisasi ini diterima di perguruan tinggi atau malah banyak yang jadi pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan organisasi sekolah yang pertama harus adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, agar para staf atau karyawan yang ada di sekolah ini menjalankan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya, dan harus adanya ketertiban dalam organisasi dan kedisiplinan. Sehingga dapat membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ibu AF kepala sekolah SD Negeri 1 Lamcot yaitu "bagaimana bapak membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?"

Selalu saya ingatkan kepada guru-guru disini yang bahwa mutu adalah sangat penting dalam sebuah sekolah. Prinsip peningkatan mutu itu salah satunya adalah hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, dan saya disini sebagai pemimpin di sekolah ini saya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lamcot. Sebagai pemimpin saya juga harus ada perencanaan, apa yang harus saya rencanakan dalam peningkatan mutu terutama kali mutu pembelajaran, yang saya prioritaskan pertama sekali yaitu manajemen waktu, setiap guru yang ada di SD Negeri 1 Lamcot harus dapat memanage waktu terutama sekali dalam dalam hal mengajar, guru harus bisa tepat waktu masuk kedalam kelas apabila bel sudah berbunyi, itu semua harus ada kontrol dan pengawasan dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Prinsip peningkatan mutu itu salah satunya adalah hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, dan saya disini sebagai pemimpin di sekolah ini saya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lamcot. Serta mengatur dan mengkoordinir ketertiban, kedisiplinan, dan kehadiran siswa di sekolah serta masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Pertanyaan diajukan kepada ibu CEY guru SD Negeri 1 Lamcot yaitu “Bagaimana kepala sekolah membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?”

Kepala sekolah membentuk organisasi sekolah yang efektif yaitu dengan cara mengajak dan mendorong guru atau pun siswa dan karyawan lainnya untuk menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya. Jadi dengan begitu pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang kami lakukan di sekolah ini, dan dapat meningkatkan kualitas guru sehingga tercapainya visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membentuk organisasi sekolah yang efektif yaitu dengan cara mengajak dan mendorong guru atau pun siswa dan karyawan lainnya untuk menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Pertanyaan diajukan kepada Ibu HH waka kurikulum SD Negeri 1 Lamcot yaitu “Bagaimana kepala sekolah membentuk suatu organisasi sekolah yang efektif dalam ranah pendidikan nasional sesuai dengan pencapaian visi dan misi sekolah?” Untuk pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Yang pertama kepala sekolah harus membuat perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola hubungan sekolah dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program sekolah. Jadi dengan begitu pembinaan yang intensif dari kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah ini, dan dapat meningkatkan kualitas guru sehingga tercapainya visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus membuat perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola hubungan sekolah dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program sekolah sebagai tujuan utama dalam membentuk organisasi sekolah yang efektif.

DISKUSI

Bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran terlihat dari pembinaan, disiplin, meningkatkan kualitas guru dan mengadakan pelatihan-pelatihan. Kreativitas manajerial kepala sekolah juga dapat dilihat dari kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas. Ke empat indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kelancaran berpikir, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki kelancaran berpikir guna meningkatkan pembelajaran. Kepala sekolah melakukan langkah-langkah meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayakan sarana prasarana sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
- Menciptakan kualitas guru, untuk menciptakan kualitas guru kepala sekolah melakukan beberapa langkah yang meliputi: pembinaan dalam proses pembelajaran, menegakkan kedisiplinan guru, meningkatkan motivasi guru, dan mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop-workshop.
- Merealisasikan pencapaian visi misi, untuk merealisasikan pencapaian visi misi kepala sekolah melakukan beberapa program yang meliputi: menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola peserta didik, mengelola kurikulum, dan melakukan monitoring dan evaluasi.
- Merencanakan pencapaian sasaran, untuk merencanakan pencapaian sasaran kepala sekolah melakukan perencanaan yang meliputi: tingkat penguasaan guru terhadap bahan ajar, melihat metode atau pendekatan apa yang digunakan guru dalam mengajar, dan melihat pemahaman guru terhadap karakteristik belajar siswa.
- Mengelola dan memberdayakan sarana prasarana sekolah, dalam mengelola dan memberdayakan sarana prasarana sekolah kepala sekolah mempunyai strategi yang meliputi: menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar,

seperti melihat ruang kelas, yaitu penerangnya, ventilasi dan suhu udaranya, dan ruang kelas harus jauh dari kebisingan.

- Pengelolaan peserta didik, untuk mengelola peserta didik kepala sekolah mempunyai proses meliputi: memberikan pelayanan khusus untuk peserta didik yang berprestasi, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.
- Pengelolaan kurikulum, dalam pengelolaan kurikulum kepala sekolah mempunyai langkah yang meliputi: memberikan pelatihan• pelatihan untuk guru, melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-apa saja, pembagian jam mengajar guru, dan mengevaluasi kegiatan.
- Peimplementasian sistem IT, dalam pengimplementasian sistem IT kepala sekolah menerapkan: semua guru harus menerapkan sistem IT contohnya, mencari bahan ajar, mencari referensi belajar dan mencari informasi-informasi penting.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh (Karwati & Priansa, 2015) mengatakan bahwa mutu pembelajaran akan tercipta apabila penyelenggara pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai visi misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh (Mulyasa, 2013) mengatakan bahwa faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu dalam sebuah sekolah adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya.

- Keluwesan berpikir, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran memiliki keluwesan berpikir guna meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah melakukan langkah-langkah meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
- Menanggapi perubahan dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah dalam menanggapi perubahan meningkatkan kualitas guru meliputi: kemampuan melalui kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang kedua melalui kegiatan pelatihan atau pendidikan baik yang dilaksanakan

oleh sekolah seperti MGMP, maupun pelatihan yang di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan.

- Memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, kepala sekolah melakukan memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi meliputi: mengelola komponen organisasi berupa manusia dan yang berupa benda. Yang berupa manusia meliputi pengelolaan pengajaran kesiswaan, dan kepegawaian, yang berupa benda meliputi komputer, sistem IT, dan sarana prasarana.
- Pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, kepala sekolah melakukan pengelolaan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi meliputi: guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan dan kurikulum yang memadai, dari input inilah kemudian dilakukan proses pembelajaran yang akan menghasilkan output yang berupa lulusan berprestasi.

Hal ini dijelaskan oleh (Musfah, 2011) mengatakan bahwa: pengembangan guru yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam seminar, diklat dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian. Bahkan dalam hal ini pihak sekolah memberikan keleluasan penuh terhadap para guru yang akan melanjutkan pendidikan formalnya, kepala sekolah juga berupaya untuk mendorong para guru agar aktif dalam kelompok kerja guru, sehingga diharapkan semua guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar."

Selanjutnya (Ma'mur, 2010) mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan, kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan peningkatan mutu yaitu dengan melakukan upaya peningkatan kemampuan guru, dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya.

KESIMPULAN

Kepala sekolah dalam konteks penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang kreatif juga harus meningkatkan mutu pembelajaran seperti kelancaran berpikir yang meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Selanjutnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus memiliki keluwesan berpikir yang meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, dan pengelolaan hasil pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Kepala sekolah juga harus memiliki elaborasi guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi: mengembangkan organisasi dan pelaksanaan program sekolah, dan kepala sekolah juga harus memiliki originalitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi: membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah dan melaksanakan supervisi kelas.

REFERENSI

- Akmaluddin, Musdiani, & Ashlan, S. (2023). *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru*. Azka Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). Manajemen Kelas (Classroom Management). In *Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'mur, A. J. (2010). Panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah. In *Jogjakarta: Diva Press*. Jogjakarta: Diva Press.
- Manurung, S. H. (2016). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Rantauprapat T.P 2014/2015. *Jurnal EduTech*, 2(1), 97–107.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. In *rosdakarya bandung*. rosdakarya bandung.
- Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik. In *Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Sembiring*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Sembiring,.
- Rahmani, W., & Widyasari, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Media Tangram. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 131–136.
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.